

The Influence of Religious Moderation and Majelis Taklim Participation on the Internalization of Religious Values in Patihan Kidul, Siman, Ponorogo

Rajendra Nur Pallasta¹, Megan wicaksono², Candra Dhiyaul Hisyam³
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari¹⁻², yarmouk university³
rajendrapallasta@gmail.com¹, Megan.wicaksono@student.uinponorogo.ac.id²,
2021041466@ses.yu.edu.jo³

Received: November 2025 ; **Revised:** December 2025;
Accepted: January 2026 ; **Published:** February 2026

Abstract

Indonesia is widely recognized for its religious, cultural, and ethnic diversity, with Islam as the religion adhered to by the majority of the population. This plurality forms an important social context for the internalization of religious values in society. This study employed a quantitative approach to examine the influence and magnitude of the impact of understanding religious moderation and participation in *majelis taklim* activities on the internalization of religious values in Patihan Kidul, Siman, Ponorogo. The research adopted a survey design involving 30 respondents as the study population. Data were collected using questionnaires and subsequently tested for validity, reliability, and classical assumptions. The data were then analyzed using multiple linear regression with an F-test through IBM SPSS Statistics version 23. The regression analysis produced the equation $\hat{Y} = 3.360 + 0.382 + 0.393$. The findings indicate that the calculated F value (19.269) exceeds the critical F value (3.30) at a 5% significance level, demonstrating that religious moderation and participation in Islamic study groups simultaneously have a significant effect on the internalization of religious values. Furthermore, the R Square value of 0.554 shows that these variables account for 55.4% of the variance in the internalization of religious values, while the remaining variance is influenced by other factors not examined in this study. Based on Chin's classification, this contribution reflects a moderate level of influence.

Keywords: *Religious Moderation Education, Majlis Taklim, Internalization.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, baik dari segi agama, etnis, budaya, maupun tradisi lokal, dengan Islam sebagai agama mayoritas.¹ Dalam konteks masyarakat multikultural tersebut, upaya membangun kehidupan sosial yang harmonis menjadi tantangan sekaligus peluang.² Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan strategis untuk menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat identitas kebangsaan yang toleran dan inklusif, melalui sikap keberagamaan yang menolak ekstremisme serta menjunjung nilai keseimbangan, keadilan, dan kemanusiaan. Tokoh agama Islam memegang peran penting, tidak hanya sebagai pemegang otoritas spiritual, tetapi juga sebagai aktor sosial yang membimbing dan membentuk sikap keberagamaan masyarakat.³ Hal ini tercermin di Desa Patihan Kidul, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, di mana tokoh agama Islam berfungsi sebagai figur sentral dalam menumbuhkan kesadaran serta praktik keberagamaan yang rukun dan damai.

Tokoh agama Islam di Desa Patihan Kidul tidak hanya berperan sebagai pemimpin ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menjembatani berbagai kelompok masyarakat.⁴ Sejalan dengan pandangan Theguh Saumantri, aktivitas keagamaan yang mereka lakukan berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif yang inklusif, menciptakan ruang dialog, memediasi potensi konflik, serta menjaga keharmonisan sosial.⁵ Tokoh agama berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan,⁶ seperti penggalangan dana kemanusiaan, pendidikan keagamaan nonformal, penyaluran zakat dan infak, serta pembinaan moral bagi anak dan remaja, sehingga memperkuat nilai solidaritas, gotong royong, dan tanggung jawab sosial masyarakat.⁷ Dalam perspektif teori peran (role theory), tokoh agama menjalankan fungsi sebagai da'i, uswah hasanah,⁸ fasilitator pendidikan, dan agen pembangunan sosial, meskipun dihadapkan pada tantangan era digital dan globalisasi yang ditandai maraknya konten keagamaan provokatif.⁹ Tokoh agama dituntut menyampaikan ajaran Islam secara moderat, damai, dan kontekstual.¹⁰

Dalam masyarakat plural seperti Indonesia, moderasi beragama menjadi

¹ Choirul Anwar, "Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>.

² Theguh Saumantri, "Membangun Kerukunan Beragama Di Era Pluralisme: Kontribusi Konsep John Hick," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 19, no. 1 (2023): 111–27.

³ Remita Nian Permata Zendrato, "Menelusuri Jejak Damai : Kontribusi Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis," *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 145–63, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/2289>.

⁴ Wawancara Bapak Hadi Nuryanto Tokoh Agama Desa Patihan Kidul, 3 Oktober 2023.

⁵ Theguh Saumantri, "Pluralisme Dan Inklusivitas Dalam Masyarakat," *Jurnal Pemikiran Islam* 9, no. 1 (2023): 135–49.

⁶ A S Farid, "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pardomuan Kabupaten Mandailing Natal," *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* 1, no. 3 (2023): 165–69, <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i3.140>.

⁷ Muhammad Hamdani, "Imam Al-Ghazali ' s Concept of Learning in Character Development Learners (Case Study In Madrasah Aliyah Student Dormitory Country Konsep Pembelajaran Imam Al-Ghazali Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Asrama Siswa Madrasah Aliyah Ne," *Educan Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022).

⁸ Ahmad Zaki Annafiri et al., "The Nature of Basic Human Potential ('Aql, Nafs, and Qalb) and Its Relevance With Islamic Education," *Educan Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2022).

⁹ Studi Desa, Manimbahoi Kecamatan, and Parigi Kabupaten, "Pengelolaan Pemerintahan Desa Perspektif Siyasah Syar ' IYYAH" 4, no. 3 (2023): 311–20.

¹⁰ Baharuddin Ayu Aspila, "Moderasi Beragama Di Era Milenial," *Jurnal La Tenriruwa* 1, no. 1 (2022): 104–23.

prasyarat penting untuk menjaga keutuhan sosial,¹¹ yang diwujudkan melalui prinsip tawassuth (moderat), tawazun (berimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil). Prinsip ini sejalan dengan Teori Moderasi Beragama yang menegaskan bahwa sikap keberagamaan moderat mampu menciptakan harmoni sosial serta mencegah ekstremisme dan liberalisme berlebihan.¹² Implementasi moderasi beragama secara berkelanjutan memerlukan sarana yang tepat, salah satunya melalui majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang strategis.¹³ Keberhasilan majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sangat ditentukan oleh pemahaman jamaah terhadap moderasi beragama dan tingkat keaktifan mengikuti kegiatan taklim. Keaktifan tersebut mendorong proses internalisasi nilai keagamaan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku keagamaan, khususnya nilai toleransi, cinta damai, dan kesadaran kebangsaan.¹⁴ Hal ini sejalan dengan temuan Ihwan¹⁵ yang menyatakan bahwa internalisasi nilai berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, yang sangat dipengaruhi oleh media serta intensitas pembelajaran keagamaan.

Berbagai studi empiris menegaskan bahwa keaktifan majelis taklim dan pemahaman moderasi beragama berperan penting dalam membentuk karakter religius yang damai dan toleran. Penelitian Siregar & Rohman (2023) menunjukkan bahwa majelis taklim efektif sebagai media dakwah inklusif dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui pendekatan persuasif, dialogis, dan kontekstual. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan kajian penulis dalam memosisikan majelis taklim sebagai sarana pembinaan nilai keagamaan dan menekankan moderasi beragama sebagai basis toleransi dalam konteks masyarakat nonformal. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis, di mana Siregar & Rohman menggunakan metode kualitatif deskriptif tanpa mengukur keaktifan jamaah, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan kajian sebelumnya dengan menghadirkan bukti empiris kuantitatif mengenai hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks masyarakat pedesaan.¹⁶

¹¹ Siti Nur Hasanah⁴ Khoiratus Sa'diyah^{1*}, Widya Astuti Sari², Linda Dwi Novita Wardani³, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Bantengan, Kec. Wungu Kab. Madiun," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4 (2025).

¹² Kementrian agama & dalam negeri, "Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri NOMOR 9 TAHUN 2006 /NOMOR 8 TAHUN 2006 TENTANG Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, DAN," *Dk* 53, no. 9 (2006): 1689–99.

¹³ Ujang Pupuh Agung and Dedi Supriadi, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Remaja Di Kampung Pamuruyan," n.d., <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.2925>.

¹⁴ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa" Anwar, S., Ftk, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169., *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. November (2016): 157–69.

¹⁵ Muhammad Hazwan Johari, Amirul Syafiq Baharuddin, and Siti Suhaila Ihwani, *Media Sosial Dan Kelestarian Penggunaan Menurut Islam, Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia 2019*, vol. 8, 2019.

¹⁶ Irma Suryani Siregar, "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2023).

Penelitian Arifah dan Salam menunjukkan bahwa majelis taklim berperan sebagai wahana sosial-keagamaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan rutin, sehingga membentuk sikap toleran dan harmonis di masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan kajian penulis dalam memosisikan majelis taklim sebagai institusi keagamaan nonformal dan menempatkan moderasi beragama sebagai nilai inti pembinaan sosial. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis, di mana Arifah dan Salam menggunakan metode kualitatif tanpa mengukur keaktifan jamaah, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini melengkapi kajian Arifah & Salam melalui bukti empiris kuantitatif mengenai pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks masyarakat pedesaan di Ponorogo.¹⁷

Penelitian Lestari et al. menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum dan kegiatan sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap toleransi serta perilaku religius dan sosial siswa. Kajian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam fokus pada moderasi beragama, proses internalisasi nilai, dan tujuan pembentukan sikap toleran. Perbedaannya terletak pada konteks dan fokus analisis, di mana Lestari et al. meneliti pendidikan formal dengan menekankan pengaruh internalisasi moderasi terhadap toleransi siswa, sedangkan penelitian penulis mengkaji pengaruh moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks masyarakat nonformal. Penelitian penulis melengkapi kajian Lestari et al. melalui bukti empiris mengenai internalisasi nilai moderasi beragama pada masyarakat pedesaan nonformal.¹⁸

Penelitian Mufi et al. menjelaskan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai yang berkontribusi pada terbentuknya toleransi aktif dan harmoni sosial. Kajian ini sejalan dengan penelitian penulis dalam fokus pada proses internalisasi moderasi beragama dan orientasi pembentukan harmoni sosial. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan metodologis, di mana Mufi et al. dilakukan pada pendidikan formal dengan metode kualitatif deskriptif yang menekankan mekanisme internalisasi nilai, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier untuk menguji pengaruh moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks masyarakat nonformal pedesaan. Penelitian penulis melengkapi kajian Mufi et al. melalui bukti empiris kuantitatif terkait faktor-faktor pendukung internalisasi nilai yang sebelumnya belum diuji secara statistik.¹⁹

Penelitian Saifannur Tajussubki menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama efektif melalui integrasi pembelajaran dan aktivitas keagamaan di madrasah dalam membentuk sikap moderat dan toleran peserta didik. Kajian ini sejalan

¹⁷ Majelis Taklim et al., "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Dan Sholawat Nurul Hidayah Di Koncer Kidul Tenggara Bondowoso," *AICROM UNZAH*, 2025.

¹⁸ Sri Andri Astuti Lestari, Sri, Ida Umami, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur," *Al Mum t a Z : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 01 (2025): 231–47.

¹⁹ mursalim Akhmad Munir Mufi, Aminullah Elhady, "Internalization Of Religious Moderation Values: Active Tolerance And Social Harmony In Education In Indonesia," *El-Tarbawi* 16 (2023): 1–32.

dengan penelitian penulis dalam fokus pada internalisasi moderasi beragama dan tujuan pembentukan karakter religius yang harmonis. Perbedaannya terletak pada konteks dan pendekatan metodologis, di mana Tajussubki mengkaji pendidikan formal dengan metode kualitatif deskriptif yang menitikberatkan pada mekanisme internalisasi nilai, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier untuk menguji pengaruh moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks masyarakat nonformal pedesaan. Penelitian penulis melengkapi kajian Tajussubki melalui pengujian empiris terukur terhadap faktor-faktor yang memengaruhi internalisasi nilai moderasi beragama di tingkat masyarakat.²⁰

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemahaman moderasi beragama, keaktifan majelis taklim, dan peran tokoh agama terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan masyarakat Desa Patihan Kidul, Ponorogo. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini memberikan bukti empiris tentang peran moderasi beragama dan praktik keagamaan berkelanjutan dalam membentuk karakter religius yang inklusif serta mendukung penguatan moderasi beragama di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda, menggunakan metode survei untuk mengumpulkan fakta dan data lapangan yang akurat. Penelitian ini juga bersifat asosiatif, karena menyelidiki hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen.²¹

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Desa Patihan Kidul yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Patihan Kidul, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena memiliki aktivitas keagamaan yang aktif, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis taklim cukup tinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat muslim Desa Patihan Kidul yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria:

Instrumen utama untuk pengumpulan data adalah angket, yang merupakan metode pengumpulan data primer dari responden yang dipilih sebagai sampel penelitian.²² Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert 1–5. Adapun jumlah pertanyaan keseluruhan adalah 29 pertanyaan yang mengacu pada masing-masing indikator variabel. Instrumen disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Responden diminta memberikan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.²³ Definisi operasional variabel

²⁰ Saifannur Tajussubki, "Internalizing the Value of Religious Moderation Through Religious Learning and Activities at MTs Darul Ma' Rifah," *JURNAL AL-FIKRAH* 8523 (2025): 57–65.

²¹ Rifa'i AbPengantar Metodologi PenelitianPengantar Metodologi Penelitianubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Rifa'i Abubakar, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, pertama (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021).

²² Amruddin, Tri Siwi Agustina, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Penulis*, ed. Fatma Sukmawati, pertama (Sidoarjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).

²³ Mahmud, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Pendidikan Agama Islam*, ed. Tony's

sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
X₁: Moderasi Beragama	1) Toleransi	Likert
	2) Anti kekerasan	
	3) Keadilan	
	4) Keseimbangan	
	5) Keteladanan	
	6) Bimbingan moral	
	7) Kepedulian sosial	
X₂: Majelis Taklim	1) Frekuensi kehadiran	Likert
	2) Partisipasi dalam diskusi	
	3) Keterlibatan kegiatan sosial	
Y: Internalisasi	1) Pengetahuan agama	Likert
	2) Sikap toleransi	
	3) Perilaku keagamaan	

Angket dievaluasi melalui pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan Pearson Correlation serta Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier berganda, meliputi uji F, R Square, dan persamaan regresi, menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 23. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persamaan (1), jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang warga yang berdomisili di Desa Patihan Kidul. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang dilaksanakan dalam rentang waktu mulai tanggal 5 Juni hingga 10 Juni 2025. Kuesioner tersebut disebarkan secara langsung kepada warga yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, hingga jumlah responden mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen kuesioner ini dirancang untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen: Moderasi Beragama dan Keaktifan Majelis Taklim, serta satu variabel dependen yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan. Masing-masing variabel diukur melalui sejumlah indikator pertanyaan yang telah dirumuskan berdasarkan kriteria yang dijelaskan secara rinci dalam Bab Metodologi Penelitian. Indikator tersebut menggambarkan sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama dan partisipasi mereka dalam kegiatan majelis taklim berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Setelah seluruh data dari kuesioner terkumpul dan divalidasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis ini diawali dengan serangkaian uji statistik, seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta dilanjutkan dengan pengujian model menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti, dilakukan analisis data dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Angket

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan metode *Pearson Correlation* atau *Product Moment*. Uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat

ketepatan dan kelayakan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dinyatakan layak apabila mampu mengumpulkan data secara akurat dan merepresentasikan konstruk yang seharusnya diukur.²⁴ Item pernyataan dalam angket dinyatakan tidak valid apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, sedangkan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi r table.²⁵ Adapun hasil pengujian validitas angket disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Moderasi Beragama

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (Sig.5%; N=30)	Keterangan
Pertanyaan 1	0.4592	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.5477	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.4736	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.9184	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.8522	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.7458	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.5582	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.5152	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.6602	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0.44	0.361	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Majelis Taklim

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (Sig.5%; N=30)	Keterangan
Pertanyaan 1	0.4499	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.7131	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.5356	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.4921	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.5636	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.4107	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.6976	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.4908	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.4373	0.361	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket Internalisasi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel (Sig.5%; N=30)	Keterangan
Pertanyaan 1	0.5891	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.4777	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.4749	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.7458	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.7424	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.06834	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.7521	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.4457	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.4081	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0.458	0.361	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

²⁴ Iskandar Ahmaddien, *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS Penulis*, ed. Edi Warsidi, pertama (Bandung: ITB Press, 2019).

²⁵ Hendrix Irawan, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, ed. Teguh Hadi Wibowo, pertama (Jombang: UMLA Press, 2022).

Berdasarkan Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4, keseluruhan item dinyatakan valid. Indikator dalam angket dapat dikatakan valid dikarenakan hasil rhitung lebih besar daripada hasil rtabel.²⁶ Reliabilitas pada dasarnya memastikan konsistensi hasil pengukuran saat dilakukan ulang pada subjek yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Ekolu dan Quainoo (2019), nilai koefisien di bawah 0,50 menunjukkan tingkat reliabilitas yang rendah, rentang 0,50–0,80 menunjukkan reliabilitas sedang dan masih dapat diterima, sedangkan nilai di atas 0,80 mencerminkan reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, Hinton et al. (2014) mengelompokkan reliabilitas ke dalam beberapa kategori, yaitu nilai di atas 0,90 termasuk sangat unggul, nilai 0,70–0,90 tergolong tinggi, nilai 0,50–0,70 tergolong menengah, dan nilai di bawah 0,50 dikategorikan rendah. Secara umum, instrumen dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada kisaran 0,50–0,75 dapat dikatakan sangat sesuai untuk digunakan dalam penelitian, sedangkan nilai di bawah 0,50 menunjukkan bahwa skala pengukuran memiliki reliabilitas yang kurang memadai. Adapun hasil pengujian reliabilitas angket disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	29

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan data dalam Tabel 5, seluruh indikator dari variabel independen dan dependen telah terbukti reliabel. Instrumen angket dapat diterapkan untuk keperluan penelitian lanjutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi, penyimpangan dapat muncul. Oleh karena itu, uji asumsi klasik berfungsi untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam model, memastikan hasil yang diperoleh lebih akurat dan selaras dengan kondisi empiris.²⁷ Dalam analisis regresi linier, model dianggap baik dan estimasi yang dihasilkan tidak bias (BLUE) jika memenuhi kriteria tertentu, seperti data bersifat interval atau rasio, ketiadaan outlier, linearitas, distribusi normal pada residual, homoskedastisitas, tidak ada multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi pada data time-series.²⁸ Berikut

²⁶ Anggraini, Fitria Dewi Puspita, and Agnes Angelia Hartanto, Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, "Jurnal Basicedu Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504.

²⁷ Imam Machal, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, ed. Abdau Qurani Habib, pertama (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

²⁸ Siti Tabi'atul Hasanah, "Pendeteksian Outlier Pada Regresi Nonlinier Dengan Metode Statistik Likelihood Displacement (Ld)," *Jurnal CAUCHY* 2 No. 3, no. Ld (2012).

rangkuman tabel hasil uji asumsi klasik:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Metode Uji	Variabel	Nilai	Keterangan
Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	<i>Unstandardized Residual</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Normal
			0,690	
Heteroskedastisitas	Spearman's rho	X1 → <i>Unstandardized Residual</i>	Sig. (2-tailed)	Tidak ada Heteroskedastisitas
		X2 → <i>Unstandardized Residual</i>	0,978	
Multikolinearitas	VIF & TOL	X1	Sig. (2-tailed) 0,964	Tidak ada Multikolinearitas
		X2	2,408 & 0,415	
Linearitas	Deviation from Linearity	X1 → Y	Sig. 0,683	Hubungan Linier
		X2 → Y	Sig. 0,931	

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan data dalam Tabel 6, pengujian asumsi klasik telah memenuhi kriteria. Hal ini mencakup distribusi data yang normal, keberadaan homoskedastisitas, ketiadaan multikolinearitas, serta keterkaitan linier antara masing-masing variabel independen dan dependen. Dengan demikian, model analisis regresi terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23 untuk menguji hipotesis penelitian. Pengambilan keputusan didasarkan pada Uji F, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan pemahaman moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim (X1 dan X2) terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan (Y) di Desa Patihan Kidul, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Uji F berfungsi mengukur tingkat signifikansi model

regresi secara keseluruhan.²⁹

Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.³⁰

1. Hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima apabila nilai F hitung melampaui nilai F tabel sebesar 3,30 dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 31$ pada taraf signifikansi 5%. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh simultan antara pemahaman moderasi beragama dan tingkat keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan.
2. Hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima apabila nilai F hitung berada di bawah nilai F tabel sebesar 3,30 dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 31$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh simultan antara pemahaman moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	219.221	2	109.610	19.269	.000 ^b
Residual	176.338	31	5.688		
Total	395.559	33			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa
b. Predictors: (Constant), Metode Tanya Jawab, Metode Ceramah

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 7, nilai F hitung diperoleh sebesar 19,269. Angka tersebut melebihi nilai F tabel, yaitu 3,30, dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 31$ pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi beragama dan majlis taklim (X_1 dan X_2) secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel internalisasi (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu H_a , diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh simultan dari moderasi beragama dan majlis taklim terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan.

²⁹ Muh. Wasith Achadi Nasuha Zamhari Adha, Afif Syaiful Mahmudin, and Gilang Hardiansyah Priamono, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo," *Madania Jurnal Ilmu Keislaman*, no. 13 (2023): 27–37.

³⁰ Didi Sudrajat, *Pengantar Statistika Pendidikan Disertai Aplikasi Program SPSS*, ed. Teguh Budi Harso, pertama (surakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya., 2020).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, majelis taklim, pembelajaran keagamaan, dan institusi pendidikan berperan strategis dalam internalisasi moderasi beragama, yang membentuk sikap toleran, harmonis, dan moderat melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai via dakwah, pembelajaran formal, atau kegiatan rutin. Persamaan utama dengan penelitian ini terletak pada penekanan moderasi beragama sebagai nilai inti dan internalisasi sebagai proses pembentukan sikap religius, yang berkontribusi positif terhadap toleransi, kerukunan, dan harmoni sosial di konteks formal maupun nonformal.

Perbedaan penelitian terdahulu umumnya kualitatif dan deskriptif, berfokus pada lembaga formal atau kasus spesifik majelis taklim, sedangkan penelitian ini kuantitatif dengan regresi linier berganda, menguji pengaruh moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim terhadap internalisasi nilai di masyarakat pedesaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan bukti empiris statistik, mengintegrasikan variabel keaktifan majelis taklim dan konteks nonformal desa yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.744a	.554	.525	2.385

a. Predictors: (Constant), Moderasi Beragam, Majelis Taklim

Sumber: IBM SPSS Statistics 23

Tabel 9. Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a			
Model		Unstandardized		Standardize	Sig.
		Coefficients		d	
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	.360	.33		2.111 .043
1	Peran Pemahaman Moderasi Beragama	.382	.287	.248	1.331 .193
	Keaktifan Majelis Taklim	.393	.132	.538	2.890 .007

a. Dependent Variable: Internalisais nilai-nilai keagamaan

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 9, persamaan regresi linier berganda diterapkan dengan menggunakan formula $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penerapan formula tersebut adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 0,360 + 0,382 + 0,393$.

Nilai konstanta sebesar $a = 0,360$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel independen, yaitu moderasi beragama dan majelis taklim, terhadap variabel dependen internalisasi nilai-nilai keagamaan. Konstanta positif ini dapat diartikan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap nol, maka nilai dasar internalisasi tetap berada pada angka 0,360. Jika terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel independen secara keseluruhan, maka akan diikuti dengan peningkatan nilai internalisasi. Artinya, semakin tinggi tingkat moderasi beragama dan keaktifan dalam majelis taklim, maka semakin tinggi pula tingkat internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terjadi di masyarakat.

Koefisien regresi untuk variabel moderasi beragama adalah $b_1 = 0,382$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin pada tingkat moderasi beragama akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,382 pada nilai internalisasi, dengan asumsi variabel lainnya tetap atau tidak mengalami perubahan. Artinya, semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai moderasi dalam beragama, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan internalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel keaktifan dalam majelis taklim sebesar $b_2 = 0,393$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin dalam partisipasi atau keaktifan masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim akan meningkatkan nilai internalisasi sebesar 0,393 poin, dengan asumsi variabel moderasi beragama tetap konstan. Dengan kata lain, majelis taklim memainkan peran penting sebagai media pembinaan keagamaan yang secara langsung berdampak pada proses internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima secara statistik, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini tidak semata-mata menggambarkan hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga merefleksikan dinamika sosial-keagamaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Patihan Kidul.

Hipotesis Pertama Menunjukkan bahwa penerapan moderasi dalam kehidupan beragama memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Pemahaman keagamaan yang seimbang mendorong terbentuknya cara pandang yang inklusif dan proporsional terhadap ajaran agama, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasi secara kontekstual, tidak hanya pada ranah pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku religius yang toleran serta adaptif.

Pengujian Hipotesis Kedua Mengonfirmasi bahwa moderasi beragama berpengaruh secara langsung terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Moderasi beragama berfungsi sebagai elemen mendasar dalam proses transformasi nilai, karena memungkinkan ajaran agama dipahami sebagai pedoman hidup yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial secara seimbang.

Selanjutnya, Hipotesis Ketiga mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif dalam

kegiatan majelis taklim memberikan kontribusi signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Majelis taklim berperan sebagai wahana sosial-keagamaan nonformal yang efektif dalam mentransmisikan nilai melalui partisipasi jamaah, pembiasaan berkelanjutan, serta keteladanan tokoh agama.

Hipotesis Keempat menunjukkan bahwa moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim secara simultan berpengaruh signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Proses internalisasi nilai menjadi lebih optimal ketika pemahaman moderasi beragama didukung oleh praktik keagamaan kolektif dalam majelis taklim.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh sinergi antara kualitas pemahaman keagamaan yang moderat dan partisipasi aktif dalam lembaga keagamaan nonformal. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa majelis taklim, apabila disertai pemahaman moderasi beragama, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius masyarakat yang seimbang, toleran, dan berorientasi pada harmoni sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman moderasi beragama yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan majelis taklim, yang selanjutnya berimplikasi pada penguatan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Keaktifan majelis taklim terbukti memiliki hubungan yang searah dengan tingkat internalisasi nilai, sementara rendahnya pemahaman moderasi beragama cenderung melemahkan proses tersebut. Secara simultan, pemahaman moderasi beragama dan keaktifan majelis taklim memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan menjadi lebih optimal ketika pemahaman keagamaan yang moderat didukung oleh partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan nonformal. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,554 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 55,4% terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, Iskandar. *Statistika Terapan Dengan Sistem SPSS Penulis*. Edited By Edi Warsidi. Pertama. Bandung: ITB Press, 2019.
- Akhmad Munir Mufi, Aminullah Elhady, Mursalim. "Internalization Of Religious Moderation Values: Active Tolerance And Social Harmony In Education In Indonesia." *El-Tarbawi* 16 (2023): 1–32.
- Amruddin, Tri Siwi Agustina, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Penulis*. Edited By Fatma Sukmawati. Pertama. Sidoarjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, And Agnes Angelia Hartanto , Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati. "Jurnal Basicedupembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6491–6504.
- Annafiri, Ahmad Zaki, Universitas Ahmad Dahlan, Sulthon Abdul Aziz, And Universitas Negeri Yogyakarta. "The Nature Of Basic Human Potential ('Aql, Nafs, And Qalb) And Its Relevance With Islamic Education." *Educan Juranal Pendidikan Agama*

- Islam* 6, No. 2 (2022).
- Anwar, Choirul. "Islam Dan Kebhinekaan Di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan." *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 4, No. 2 (2018).
- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa" anwar, S., Ftk, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169."
- Ayu Aspila, Baharuddin. "Moderasi Beragama Di Era Milenial." *Jurnal La Tenriruwa* 1, No. 1 (2022): 104–23.
- Desa, Studi, Manimbahoi Kecamatan, And Parigi Kabupaten. "Pengelolaan Pemerintahan Desa Perspektif Siyasa Syar ' Iyyah" 4, No. 3 (2023): 311–20.
- Farid, A S. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pardomuan Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa* 1, No. 3 (2023)
- Hamdani, Muhammad. "Imam Al-Ghazali ' S Concept Of Learning In Character Development Learners (Case Study In Madrasah Aliyah Student Dormitory Country Konsep Pembelajaran Imam Al-Ghazali Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Asrama Siswa Madrasah Aliyah Ne." *Educan Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (2022).
- Hasanah, Siti Tabi'atul. "Pendeteksian Outlier Pada Regresi Nonlinier Dengan Metode Statistik Likelihood Displacement (LD)." *Jurnal CAUCHY* 2 No. 3, No. Ld (2012).
- Irawan, Hendrix. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Edited By Teguh Hadi Wibowo. Pertama. Lamongan: UMLA Press, 2022.
- Johari, Muhammad Hazwan, Amirul Syafiq Baharuddin, And Siti Suhaila Ihwani. *Media Sosial Dan Kelestarian Penggunaan Menurut Islam. Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia 2019*. Vol. 8, 2019.
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited By Jonathan Sarwono. 1st Ed. Yogyakarta: Candi Gebang Permai, 2006.
- Kementrian Agama & Dalam Negeri. "Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Dalam Negeri NOMOR 9 TAHUN 2006 /NOMOR 8 TAHUN 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, Dan." *Dk* 53, No. 9 (2006): 1689–99.
- Khoirotus Sa'diyah^{1*}, Widya Astuti Sari², Linda Dwi Novita Wardani³, Siti Nur Hasanah⁴. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Desa Bantengan, Kec. Wungu Kab. Madiun." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 4 (2025).
- Lestari, Sri, Ida Umami, Sri Andri Astuti. "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur." *A L Mum T A Z : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 01 (2025): 231–47.
- Machal, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Edited By Abdau Qurani Habib. Pertama. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mahmud. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Edited By Tony's Comp. Group. Pertama. Mojokerto: Yayasan Pendidikan Uluwiyah

Mojokerto Jawa Timur Indonesia, 2022.

- Nasuha Zamhari Adha, Muh. Wasith Achadi, Afif Syaiful Mahmudin, And Gilang Hardiansyah Priamono. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Materi Perkuliahan Mahasiswa IAIN Ponorogo." *Madania Jurnal Ilmu Keislaman*, No. 13 (2023): 27–37.
- Pupuh Agung, Ujang, And Dedi Supriadi. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Remaja Di Kampung Pamuruyan," N.D. <https://doi.org/10.17467/Mk.V23i2.2925>.
- Rifa'i Abpengantar Metodologi Penelitianpengantar Metodologi Penelitianubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited By Rifa'i Abubakar. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021.
- Saumantri, Theguh. "Membangun Kerukunan Beragama Di Era Pluralisme: Kontribusi Konsep John Hick." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 19, No. 1 (2023): 111–27.
- "Pluralisme Dan Inklusivitas Dalam Masyarakat." *Jurnal Pemikiran Islam* 9, No. 1 (2023): 135–49.
- Siregar, Irma Suryani. "Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Majelis Taklim Di Kota Panyabungan." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 20, No. 2 (2023).
- Sudrajat, Didi. *Pengantar Statistika Pendidikan Disertai Aplikasi Program SPSS*. Edited By Teguh Budi Harso. Pertama. Surakarta: Pusat Kajian Bahasa Dan Budaya., 2020.
- Tajussubki, Saifannur. "Internalizing The Value Of Religious Moderation Through Religious Learning And Activities At Mtss Darul Ma ' Rifah." *JURNAL AL-FIKRAH* 8523 (2025): 57–65.
- Taklim, Majelis, D A N Sholawat, Nurul Hidayah, And D I Koncer. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Majelis Taklim Dan Sholawat Nurul Hidayah Di Koncer Kidul Tenggara Bondowoso." *Aicrom Unzah*, 2025.
- Zendrato, Remita Nian Permata. "Menelusuri Jejak Damai : Kontribusi Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, No. 1 (2024).